

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara Belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Sedangkan menurut Nasution (2008: 183) agar belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan kondisi ekstern. Kondisi intern terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi

ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar.

Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) ada tiga taksonomi yang dapat dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah kognitif
Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
Ranah afektif (Kraethwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik
Ranah Psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006: 107).

Sehubungan dengan hal diatas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berkaitan dengan cara belajar dan pemanfaatan media pembelajaran adalah salah-satu faktor dari dalam maupun luar siswa itu sendiri yang diduga berhubungan erat terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Cara Belajar

Aktivitas belajar pada setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang dapat cepat menangkap apayang dipelajari dan kadang terasa amat sulit walaupun siswa tersebut telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk belajar. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara usaha yang dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.

Menurut Hamalik (2008: 23) cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Djamarah dan Zein mengatakan sebagai berikut. "Cara belajar adalah yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pendapat diatas, cara belajar adalah cara yang ditempuh peserta didik dalam mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Cara belajar yang dijalankan oleh peserta didik berbeda-beda mengingat tingkat seseorang untuk memahami dan menyerap suatu pelajaran sudah pasti berbeda, ada yang cepat, sedang, maupun lambat.

Dalam penelitian ini cara belajar yang efektif mengacu kepada pendapat Slameto dan Hakim yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pembuatan Jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003: 82) adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut. Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

- a. Tidur : \pm 8 jam
- b. Makan, mandi, olahraga : \pm 3 jam
- c. Urusan pribadi dan lain-lain : \pm 2 jam
- d. Sisanya (a, b, c) untuk belajar : \pm 11 jam

Sedangkan menurut Hakim (2005: 33-36) untuk menghitung waktu belajar yang tersedia dalam satu hari kita dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

1. Hitunglah jumlah waktu yang digunakan untuk tidur, sekolah, kegiatan rutin (makan, minum, mandi, dan sebagainya), kegiatan rekreasi (hiburan), dan kegiatan-kegiatan lain yang kita lakukan.
2. Kurangilah waktu sehari (24 jam) dengan jumlah waktu yang ada pada langkah pertama tadi. Hasil pengurangan tersebut adalah waktu yang tersedia untuk belajar sendiri dirumah.

Setelah siswa dapat menghitung waktu yang tersedia untuk belajar sendiri dirumah, tindakan selanjutnya menurut Thursan Hakim adalah mengatur jadwal belajar. Untuk dapat mengatur jadwal belajar dirumah siswa dapat menggunakan beberapa pedoman sebagai berikut:

1. Pemilihan atau penentuan jadwal belajar yang sifatnya individu.
2. Aturlah jadwal belajar dengan mempertimbangkan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu semester.
3. Sediakanlah waktu belajar yang seimbang dengan tingkat kesulitan setiap mata pelajaran.
4. Buatlah jadwal belajar secara fleksibel.
5. Belajar setiap ada kesempatan.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik menurut Gie dalam Slameto (2003: 87) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Kesehatan membaca penting artinya demi keberlangsungan membaca. Kesehatan membaca itu meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tak silau/ada bayangan pada buku, jarak mata dengan buku $\pm 25-30$ cm, membaca pada meja belajar dan istirahat sesudah membaca ± 1 sampai 2 jam.

Setelah kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang jelek/buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali/ mengulang-ngulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras, sambil melamun, dan lain-lain.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca/dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari pencatatannya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/pelengkap.

Senada dengan hal diatas, Hakim (2005: 53) pun berpendapat bahwa untuk mengatasi kesulitan banyaknya jumlah buku atau banyaknya jumlah halaman yang harus dibaca, siswa dapat menerapkan cara meringkas pelajaran yang diberikan guru sejak awal semester, kemudian usahakan untuk membaca hasil ringkasan tersebut dan juga mempelajari hasil ringkasan tersebut dengan cara membacanya dengan keras untuk didengar sendiri.

Rickards, dkk dalam Slavin (2008: 254) mengemukakan bahwa efek positif paling mungkin yang diperoleh apabila pembuatan catatan digunakan untuk bahan konseptual yang rumit dimana tugas yang sangat penting ialah mengidentifikasi gagasan-gagasan utama. Kiewra dalam Slavin (2008: 254) pun berpendapat pembuatan catatan memerlukan pengolahan mental akan lebih efektif daripada sekedar menuliskan apa yang dibaca.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tetanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah

membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat sari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar;
2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal;
3. Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal;
4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal;

Menghafal dapat dengan cara diam tetapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut: “Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. tetapi jangan lupa setelah pulang sekolah, istirahat sebentar. Lalu ulangi bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya. Jadi kebiasaan untuk berkonsentrasi harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Dalam kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk, dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik, perlulah usaha sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

e. Mengerjakan Tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Dalam menghadapi tugas-tugas tersebut, perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

- 1) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah disiapkan jauh-jauh sebelumnya).
- 2) Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat sedara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- 3) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
- 4) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- 5) Peliharalah kondisi kesehatan.
- 6) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- 7) Siapkanlah segala alat/perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

Teknik atau cara belajar secara umum yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persiapan Belajar siswa

Pada hakikatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan yang baik maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik pula sehingga akan memperoleh keberhasilan. Berikut beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar:

a. Persiapan Mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah berupa motivasi. Menurut Hakim (2008: 7), pada umumnya motif belajar seseorang siswa lebih dari satu atau bersifat majemuk, diantaranya ingin menuntut ilmu, ingin mendapat nilai bagus, dan motif lainnya.

b. Persiapan Sarana

Menurut Hakim (2008: 39-40), sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar.

2. Cara Mengikuti Pelajaran

Menurut Hamalik (2001: 50), langkah-langkah mengikuti pelajaran yang baik sebagai berikut:

- a. Persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- b. Aktifitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain: kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi siswa dalam belajar.
- c. Untuk memantapkan, maka siswa harus membaca kembali catatan pelajaran.

3. Aktifitas Belajar Mandiri

Bentuk aktifitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dalam belajar dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan yang dilakukan secara kelompok.

a. Aktifitas belajar sendiri

Yang dapat dilakukan berupa membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan pelajaran yang telah dipelajari, menghafal bahan pelajaran, serta mengerjakan soal yang telah dibuat.

b. Aktifitas Belajar Kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain: mendiskusikan bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas pertanyaan/soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab dalam materi yang sulit.

4. Cara Siswa Mengikuti Ujian

Beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan sebagai berikut:

- a. Persiapan menghadapi ulangan; kegiatan untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari/menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan.
- b. Saat ulangan berlangsung; harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan soal dari yang termudah dan meneliti setelah selesai.
- c. Setelah ulangan selesai; Hamalik (2001; 62), mengemukakan bahwa yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban yang dibuat dalam ulangan/ujian.

Berdasarkan uraian di atas, siswa hendaknya menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan dapat diatasi dengan menempuh langkah-langkah belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang optimal. Proses pembelajaran akan dengan efektif dan efisien apabila siswa memahami dan menerapkan cara-cara atau metode belajar yang dianggap efisien. Ada banyak cara belajar yang baik, efektif, dan tepat bagi siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam belajar, siswa diharapkan dapat menerapkan tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan siswa tersebut dalam belajar antara lain:

1. Membuat rangkuman.
2. Membuat pemetaan konsep-konsep penting.
3. Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar.
4. Membaca secara efisien.
5. Membuat situasi yang kondusif.
6. Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lainnya.
7. Menganalisis soal atau tugas.
8. Mengenal lingkungan.

(Suhaenah Suparno, 2001: 112-122)

Proses belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut siswa akan relative lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Menurut Thursan Hakim, (2005: 16-29), ada beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya.
2. Proses belajar akan terjadi bila siswa dihadapkan pada situasi problematis. Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang siswa untuk berpikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi siswa, akan semakin keras orang tersebut berpikir memecahkan.
3. belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan siswa untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Sebaliknya, belajar dengan menggunakan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja.
4. Belajar merupakan proses yang kontinu.
Manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu didalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.
5. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat.

Untuk memiliki kemampuan belajar yang kuat, yang terutama harus siswa lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan siswa, akan menyebabkan siswa tersebut selalu berusaha untuk belajar dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya itu dapat tercapai.

6. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor.
Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (inteligensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.
7. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
Belajar seperti ini akan memungkinkan siswa untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah. Karena disini siswa dianjurkan membuat rangkuman terlebih dahulu agar terlihat hubungannya secara keseluruhannya.
8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
Dalam proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah dapat dihindari. Metode belajar yang tepat memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.
9. belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.
Kesesuaian antara guru dengan murid memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru yang baik pun akan selalu berusaha menetapkan metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang studi. Sebaliknya, murid yang baik pun akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gurunya.
10. belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
Belajar dengan penuh pengertian jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan cara menghafal. Seorang yang telah berhasil mendapatkan pengertian yang mendalam dalam proses belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya. Setiap siswa pasti pernah mengalami kegagalan dalam proses belajarnya, baik kegagalan kecil maupun kegagalan yang besar.

Menurut Hendra Surya, (2004: 84-91), agar kegagalan tersebut tidak menghambat proses belajar siswa, ada beberapa kunci sukses dalam belajar yaitu:

1. Keteguhan hati.
2. Disiplin dan belajar secara teratur.
3. Kesehatan jasmani dan rohani.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Sumber belajar dan perlengkapan belajar.
6. Teknik belajar.

Siswa hendaknya menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan dapat diatasi dengan menempuh langkah-langkah belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya akan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal adalah media pembelajaran.

Pemanfaatan media yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya. Media menurut Hamidjono dalam Arsyad (2007: 4) adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2007: 3) mengatakan bahwa: “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

McLuhan dalam Hamalik (2006: 201) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Hamalik (2006: 202) menyatakan sebagai berikut: “Media dirumuskan dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bahan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke keluar sekolah”.

Senada dengan hal diatas, Heinich dalam Arsyad (2007: 4) Mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Sementara itu, Gagne’ dan Briggs dalam Arsyad (2007: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut kamus Oxford dalam Kadir (2003: 13) *Information and Communication Technology* (ICT) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah studi atau penggunaan alat elektronika, terutama untuk komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Pembelajaran yang memanfaatkan ICT ini biasanya menggunakan perangkat *hardware* dan *software* dalam aplikasinya seperti, perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD, proyektor, CD pembelajaran, Televisi, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memanfaatkan pembelajaran yang berbasis ICT. Saat ini, telah banyak model-model pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan ICT. Diantara beberapa macam pendekatan

tersebut, tentunya tidak semua dapat diterapkan sekaligus dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pihak sekolah maupun guru harus memilih mana media belajar yang tepat sesuai dengan materi belajar dan potensi siswa.

Dalam pembelajaran berbasis ICT, selain menggunakan perangkat komputer yang dilengkapi dengan *software* nya, juga untuk mendukung kinerja ICT haruslah didukung dengan jaringan internet yang memadai. Hal ini akan memungkinkan para siswa dan guru melaksanakan aktifitas pembelajaran tidak harus selalu bertatap muka secara langsung, akan tetapi bisa dengan cara *online* yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Menurut Puskur Diknas Indonesia tentang TIK adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.
 - i. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
 - ii. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu kelainnya.
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Menurut Franklin dalam Leask (2001: 105), *media ICT is vaunted as the cure to many problem within special education needs.*

Selain itu, menurut Davis dalam Leask (2001: 36) *ICT has many roles to play in education and will continue to develop three dimensions through this century.*

1. *ICT aspect of core skills.*
2. *ICT as theme of knowledge.*
3. *ICT as mean a means of enriching learning.*

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dapat digunakan baik benda hidup maupun benda mati yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2007: 12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melesterikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan cara fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman suatu kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)
Ciri ini memungkinkan suatu kejadian atau objek ditransformasikan menjadi cepat atau bahan diperlambat. Kejadian ini memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-laps recording*.
3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Berdasarkan uraian diatas, media memiliki ciri-ciri yang menjadi unsur penting penggunaannya dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri diatas membrikan gambaran sejauh mana media dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan informasi dari guru dengan mengoptimalkan penggunaan media tersebut.

UNESCO (2002) menyatakan bahwa pengintegrasian TIK kedalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan utama: 1) untuk membangun "*knowledge-based society habits*" seperti kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencari, mengoleh/mengelola informasi, mengubahnya menjadi pengetahuan baru dan mengkomunikasikannya kepada orang lain; 2) untuk mengembangkan keterampilan menggunakan TIK (*ICT literaty*); 3) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhartikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat bermanfaat dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang dipergunakan adalah komputer dan LCD Proyektor.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat dikategorikan bahwa media komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang dimana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesian sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (*hardware*) yang difungsikan dalam menginspirasikan media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor. Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Sudjana dan Rivai dalam Arysad (2007: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap mata pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pendapat lain menurut Sadiman (2005: 17) mengatakan secara umum kegunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran meliputi sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - b. Objek yang terlalu besar bisa digantikan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - c. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - d. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelaps atau *high-speed photography*;
 - e. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal;
 - f. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - g. Konsep yang terlalu luas (gunung terapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairah belajar;
 - b. Mempersamakan pengalaman;
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Beberapa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Presentasi

Presentasi merupakan cara yang sudah lama digunakan, dengan menggunakan OHP atau chart. Peralatan yang digunakan sekarang biasanya menggunakan sebuah komputer/laptop dan LCD proyektor. Ada beberapa

keuntungan jika kita memanfaatkan TIK diantaranya kita bisa menampilkan animasi dan film, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang kita sampaikan.

Software yang paling banyak digunakan untuk presentasi adalah *Microsoft Powerpoint*.

2. Demontrasi

Demontrasi biasanya digunakan untuk menampilkan suatu kegiatan didepan kelas, misalnya eksperimen. Kita bisa membuat suatu film cara-cara melakukan suatu kegiatan misalnya cara melakukan pengukuran dengan mikrometer yang benar atau mengambil sebagian kegiatan yang penting. Cara ini adalah memanfaatkan media internet, kita bisa menampilkan animasi yang berhubungan dengan materi yang kita ajarkan (meskipun semuanya tidak tersedia).

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa media pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, media akan memberikan kemudahan dalam penyampaian materi. Guru hanya menyesuaikan antara materi dan media yang cocok untuk digunakan. Bagi siswa, media akan membantu siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Dengan media yang menarik maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan perkembangan teknologi, Seels dan Richey dalam Arsyad (2007: 29-32) mengelompokkan media pembelajaran kedalam empat kelompok, yaitu:

1. media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi;

2. teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Kelompok media teknologi audio visual adalah mesin proyektor film tape recorder, dan proyektor visual yang lebar;
3. teknologi berbasis komputer meruakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual;
4. teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor beresolusi tinggi ditambah dengan periperal, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

Berdasarkan penjelasan diatas, perkembangan teknologi yang semakin terus berkembang diiringi pula oleh perkembangan media pembelajaran. Ini berarti perkembangan teknologi sebenarnya memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan salah satunya untuk pengembangan media pembelajaran. Begitu banyak macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, guru seharusnya menguasai media apapun dan mampu mengembangkannya demiperkembangan pendidikan di Indonesia. Untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru harus dapat memilih dengan tepat antara materi yang dipelajari dan media yang akan digunakan.

Untuk itu, menurut Arsyad (2007: 75-76) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan.

4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf yang memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Sementara Hamalik (2006: 202) berpendapat bahwa ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni sebagai berikut;

1. Dengan cara memilih media yang telah tersedia dipasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagipula belum tentu media itu cocok untuk penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
2. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nita Lestari (2010)	Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar, Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung Tahun Pelajaran 2008/2009.	Ada Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar, Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Teluk Betung Tahun Pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 13,724 > 2,852 dengan keeratan hubungan koefisien (r) 0,520 dan koefisien determinasi (r^2) 0,721 atau 72,1%.
2.	Tri Hayati (2009)	Pengaruh Media ICT Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi	Ada Pengaruh Media ICT Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi

		Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dikelas RSBI SMAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.	Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dikelas RSBI SMAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009 yang diunjukkan dengan perhitungan $F_{hitung} = 72,579 > F_{tabel} = 3,10$ dengan koefisiensi korelasi 0,782 dan koefisiensi determinasi 0,612 atau 61,2%.
3.	Yulina Sari (2010)	Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan Antara Kesiapan Belajar Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,712 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 51,336$ dan $F_{tabel} = (0,005/2) (dk= 103-2-1) = 3,09$.

C. Kerangka Pikir

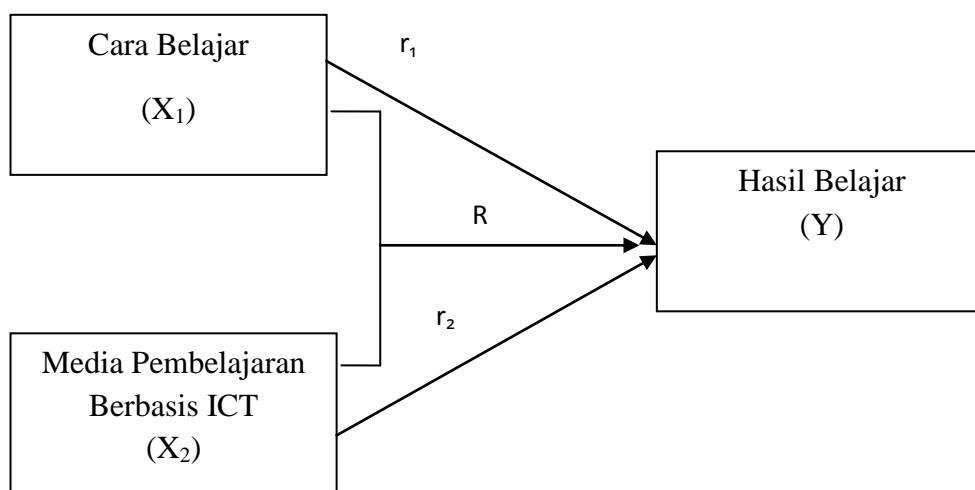
Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik berupa angka yang tertera pada rapor maupun perubahan tingkah laku, ketangkasan, kecakapan, kepribadian dan juga keterampilan yang lebih baik. Hasil yang nyata yang dapat dilihat secara langsung sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertera pada rapor yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu. Perolehan hasil belajar Akuntansi

yang bervariasi pada siswa kelas XI Akuntansi semester ganjil SMK Mutiara Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cara belajar dan media pembelajaran.

Cara belajar siswa yang efektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan giat dan memiliki cara belajar dengan rapi dan teratur cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik pulademikian sebaliknya. Namun, kebanyakan siswa hanya belajar dan membaca buku pelajaran saat akan menjalankan evaluasi saja. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk dan diam sehingga hasil yang mereka peroleh kurang memuaskan. Padahal banyak cara yang dapat mereka tempuh untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Selain itu penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan menggunakan media berbasis ICT oleh guru dan siswa yang tersedia di SMK Mutiara Natar Lampung Selatan secara variatif dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan, siswa akan lebih tertarik dan lebih memiliki daya serap yang tinggi terhadap materi pelajaran sehingga menumbukan motivasi belajar dan tentu saja akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru pun tidak perlu menghabiskan banyak tenaga melalui pembelajaran yang menekankan pada komunikasi verbal dan metode mengajar pun akan lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka keterikatan antara cara belajar (X_1) dan media berbasis ICT (X_2) dengan hasil belajar (Y), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar diatas menunjukkan pengaruh cara belajar (X_1) dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_2) terhadap hasil belajar akuntansi (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar Akuntansi siswa XI Akuntansi semester ganjil SMK Mutiara Natar Lampung Selatan Tahun pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar Akuntansi siswa XI Akuntansi semester ganjil SMK Mutiara Natar Lampung Selatan Tahun pelajaran 2011/2012.

3. Ada pengaruh cara belajar siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar Akuntansi siswa XI Akuntansi semester ganjil SMK Mutiara Natar Lampung Selatan Tahun pelajaran 2011/2012.